



Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 4 Tahun 2021 Halm 2168 - 2175

**EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN**

*Research & Learning in Education*

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>



## **Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK**

**Hadi Widodo<sup>1✉</sup>, Dewi Purnama Sari<sup>2</sup>, Fira Astika Wanhar<sup>3</sup>, Julianto<sup>4</sup>**

Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Amal Bakti, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail : [hadiwidodo53@gmail.com](mailto:hadiwidodo53@gmail.com)<sup>1</sup>, [purnamasari085@gmail.com](mailto:purnamasari085@gmail.com)<sup>2</sup>, [astikawanhar07@gmail.com](mailto:astikawanhar07@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Dalam proses pendidikan di sekolah, siswa merupakan individu yang unik dalam segala karakteristiknya. Kehidupan siswa sangat dinamis dan terus berkembang, memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksinya dengan lingkungannya. Sebagai pribadi yang unik, terdapat perbedaan antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Komunikasi salah satu kendala dalam memberikan pemahaman tentang komunikasi, yaitu banyaknya definisi yang telah dibuat oleh para ahli sesuai dengan bidang penelitiannya masing-masing. Dalam penelitian ini, sumber data penelitian menggunakan teknik "purpose sampling". Sekolah sebagai lembaga pendidikan berbasis optimalisasi untuk meningkatkan kualitas generasi muda bangsa. Melalui komunikasi interpersonal yang menerapkan semua metode Pembelajaran di sekolah telah berhasil membangun karakter anak sejak dini. Di sekolah menerapkan konsep pembelajaran ringan dan menyenangkan dalam melahirkan generasi muda yang cerdas, aktif dan berkarakter. Strategi komunikasi kelompok yang diterapkan di SMK meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Komunikasi interpersonal terbukti efektif membantu guru dan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah. Karena melalui komunikasi interpersonal, baik guru maupun siswa dapat saling memahami dan memahami karakter masing-masing sehingga pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan efektif. Siswa sekolah tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang cerdas, aktif dan berkarakter kuat. Prestasi yang diraih di sekolah merupakan indikasi keberhasilan komunikasi interpersonal yang diterapkan di Sekolah SMK Putra Jaya Jabal Rahman.

**Kata Kunci:** Komunikasi, Interpersonal.

### **Abstract**

*In the educational process at school, students as students are individuals who unique in all its characteristics. Student life is very dynamic and is in progress development, have needs and dynamics in their interactions with their environment. As a unique person, there are differences between students with one another. Communication One of the problems in giving an understanding of communication, namely the number of definitions that have been made by experts according to their respective fields of research. In this study, the source of research data used the "purpose sampling" technique. Schools as educational institutions based on optimization to improve quality the nation's young generation. Through interpersonal communication that applies all methods Learning in schools has succeeded in building children's character from an early age. In school apply the concept of light and fun learning in giving birth to the younger generation intelligent, active and character. Group communication strategies applied in vocational schools include planning, implementation and evaluation. Interpersonal communication is proven to be effective in helping teachers and students in the teaching and learning process at school. Because through interpersonal communication, both teachers and students can understand each other and understand each other's character so that the education can take place properly and effectively. School students grow and develop be a smart, active individual and have a strong character. Achievements achieved at school is an indication of the success of interpersonal communication applied in SMK Jabal Rahman School.*

**Keywords:** Communication, Interpersonal.

Copyright (c) 2021 Hadi Widodo, Dewi Purnama Sari, Fira Astika Wanhar, Julianto

✉ Corresponding author

Email : [hadiwidodo53@gmail.com](mailto:hadiwidodo53@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.1028>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangat memerlukan guru bimbingan konseling terutama dalam merubah tingah lakunya. Oleh karena itu sebagai guru bimbingan dan konseling harus mampu untuk mengetahui apa permasalahan yang sedang di hadapi siswa dan mampu menyelesaikannya dengan metode yang tepat. Dalam proses pendidikan di sekolah, siswa sebagai subjek didik, merupakan pribadi-pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya. Kehidupan siswa sangat dinamis dan berada dalam proses perkembangan, memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksinya dengan lingkungannya. Sebagai pribadi yang unik, terdapat perbedaan-perbedaan antarsiswa yang satu dengan lainnya. Menurut Sinaga (Purnama Sari, Syahputra, & Surya, 2018) seorang siswa yang memiliki sikap yang baik memiliki kepercayaan diri yang lebih baik sebagai hasilnya akan menumbuhkan rasa ingin tahunya dalam menyelesaikan soal matematika.

Kebutuhan dalam pendidikan tidak hanya apa yang di jelaskan di atas, tetapi perlu adanya komunikasi yang baik antara guru dan siswa, sehingga hubungan yang terjalin merupakan hubungan timbal balik, tidak sepihak saja. Di samping itu yang perlu di perhatikan adalah siswa sebagai pelajar, senantiasa terjadi perubahan tingkah laku sebagai hasil proses belajar. Suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif baik mental, fisik maupun sosialnya, sebab dalam proses pembelajaran, aktivitas yang menonjol ada pada peserta didik (Cahyadi, Widodo, & Sari, n.d.) . Pembelajaran yang berpusat pada siswa memberikan peluang pada siswa untuk menumbuhkembangkan motivasi, kreativitas, kemampuan spasial dan melatih kemampuan berpikir kritis, siswa dilatih memecahkan permasalahan dalam realita kehidupan (Sari. D. P dan & Amran, 2020).

Proses perkembangan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dalam maupun luar. Faktor dari dalam dipengaruhi oleh pembawaan dan kematangan, dan dari luar dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Perkembangan dapat berhasil baik apabila di antara faktor-faktor tersebut dapat saling melengkapi. Untuk mencapai perkembangan yang baik harus ada asuhan yang terarah, asuhan dalam perkembangan dengan melalui proses belajar sering disebut pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu bentuk lingkungan yang bertanggung jawab dalam memberikan asuhan terhadap proses perkembangan siswa. (Purba & Purnamasari, 2021) menyatakan guru yang profesional tidak hanya cukup memenuhi persyaratan administratif, melainkan bagaimana guru dapat memberikan pengertian, pemahaman, dan dapat mendorong peserta didik ke arah aktivitas secara individual terhadap ilmu yang diberikannya. Peran guru pada pembelajaran biasa guru masih mendominasi, akibatnya siswa tidak berkembang, siswa hanya akan belajar jika ada perintah oleh guru, menyelesaikan soal-soal jika ditunjuk guru. Untuk mengubah paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered) menuju pembelajaran yang lebih bermakna yaitu pembelajaran yang berpusat pada siswa (student centered). Bimbingan dan konseling merupakan alat bantu siswa di dalam memperoleh penyesuaian diri sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Masa remaja menunjukkan dengan jelas sifat-sifat masa transisi atau peralihan karena remaja belum memiliki status dewasa tetapi tidak lagi memiliki status anak-anak, karena secara fisik mereka sudah seperti orang dewasa. Perkembangan fisik dan psikis menimbulkan kebingungan dikalangan remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode sturm und drung dan akan membawah akibat yang tidak sedikit terhadap, perilaku, kesehatan, serta kepribadian remaja. Banyak masalah dari seorang remaja, karena:

Masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi, terdapat dua alasan, pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak sebagian besar diselesaikan oleh orang tua dan guru sehingga remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru.. Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk memisahkan stereotip belasan tahun dan untuk membuat kesan bahwa mereka sudah hamper dewasa, berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa, tetapi belumlah cukup. Oleh karena itu remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan

status dewasa yaitu merokok, dan minum-minuman keras. Setiap siswa sebenarnya mempunyai masalah dan sangat variatif.

Ilmu Komunikasi (Teori dan Praktek) menyatakan :“Ditinjau dari prosesnya, pendidikan adalah komunikasi dalam arti kata bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan.” Pendapat tersebut menekankan pendidikan itu berlangsung secara berencana di dalam kelas secara tatap muka dan mengabaikan kegiatan pendidikan secara umum pada masyarakat dan pendidikan secara khusus dalam keluarga (Effendy, 1981). Komunikasi interpersonal ini adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya. Pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya (Mulyana, 2007) Dorongan yang memotivasi pola perilaku individu yang nyata dalam kadar tertentu berada dalam alam bawah sadar. perilaku komunikasi merupakan suatu kebiasaan dari individu atau kelompok di dalam menerima atau menyampaikan pesan yang diindikasikan dengan adanya partisipasi, hubungan dengan sisitem sosial, kekosmopolitan, hubungan dengan agen pembaharu, keterdedahan dengan media massa, keaktifan mencari informasi, pengetahuan mengenai hal-hal baru. perilaku komunikasi adalah segala aktivitas yang bertujuan untuk mencari dan memperoleh informasi dari berbagai sumber dan untuk menyebarkan informasi kepada pihak manapun yang memerlukan.

Kemampuan komunikasi interpersonal adalah proses interaksi yang dilakukan antara dua orang atau lebih untuk menyampaikan pesan yang melibatkan individu sebagai pengirim pesan dan individu lain sebagai penerima pesan yang berguna untuk menjalin hubungan sosial yang positif (Sari, 2020). Perilaku komunikasi pada dasarnya berorientasi pada tujuan dalam arti perilaku seseorang pada umumnya dimotivasi dengan keinginan untuk memperoleh tujuan tertentu. Berdasarkan pada definisi perilaku yang telah diungkapkan sebelumnya, perilaku komunikasi diartikan sebagai tindakan atau respon dalam lingkungan dan situasi komunikasi yang ada, atau dengan kata lain perilaku komunikasi adalah cara berfikir, berpengetahuan dan berwawasan, berperasaan dan bertindak atau melakukan tindakan yang dianut seseorang, keluarga atau masyarakat dalam mencari dan menyampaikan informasi melalui berbagai saluran yang ada di dalam jaringan komunikasi masyarakat setempat. Seperti yang dikatakan (Edi Harapan dan Syarwani Ahmad, 2019) bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara sangat sederhana.

Bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada peserta didik baik individu/ kelompok agar peserta didik dapat mandiri, berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karier, lewat berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku (Ramlah, 2018). Pengertian Konseling adalah hubungan pribadi yang dilakukan secara tatap muka antara dua orang dalam mana konselor melalui hubungan itu dengan kemampuan-kemampuan khusus yang dimilikinya, menyediakan situasi belajar. Dalam hal ini konseling dibantu untuk memahami diri sendiri, keadaannya sekarang, dan kemungkinan keadaannya masa depan yang dapat ia ciptakan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya, demi untuk kesejahteraan pribadi maupun masyarakat. Lebih lanjut konseli dapat belajar bagaimana memecahkan masalah-masalah dan menemukan kebutuhan-kebutuhan yang akan datang. Konseling adalah suatu pertemuan langsung dengan individu yang ditujukan pada pemberian bantuan kepadanya untuk dapat menyesuaikan dirinya secara lebih efektif dengan dirinyasendiri dan lingkungan. Konseling merupakan suatu proses dimana konselor membantu konseli membuat interpretasiinterpretasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan pilihan,rencana,atau penyesuaian-penyesuaian yang perlu dibuat. Metode dalam

pengertian harfiyah, adalah "jalan yang harus dilalui" untuk mencapai suatu tujuan, karena kata metode berasal dari meta yang berarti melalui dan hodos yang berarti jalan.

salah satu aplikasi pendukung lainnya yang juga sangat membantu proses berjalannya konseling adalah aplikasi *cyber counseling* (konseling berbasis dunia maya) adalah layanan konseling profesional yang melibatkan konselor dan konseli melalui media *video conference*, yang memungkinkan bertatap muka secara online dari layar monitor komputer/ smart phone tanpa menuntut kehadiran kedua belah pihak secara fisik serta dapat dilakukan kapan dan dimana saja (Musdalifah, 2021). Sejalan dengan (Firda & Atikah, 2020)<sup>F</sup> menyatakan salah satu aplikasi pendukung lainnya yang juga sangat membantu proses berjalannya konseling adalah aplikasi *cyber counseling* (konseling berbasis dunia maya) adalah layanan konseling profesional yang melibatkan konselor dan konseli melalui media video conference, yang memungkinkan bertatap muka secara online dari layar monitor komputer/ smart phone tanpa menuntut kehadiran kedua belah pihak secara fisik serta dapat dilakukan kapan dan dimana saja.

Tujuan bimbingan konseling yaitu memberikan bantuan kepada siswa dalam mengembangkan potensinya secara optimal. Menurut Fatur Rahman (Restu, 2015). Tujuan utama layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah memberikan dukungan pada pencapaian kematangan kepribadian, keterampilan sosial, kemampuan akademik, dan bermuara pada terbentuknya kematangan karir individual yang diharapkan dapat bermanfaat di masa yang akan datang. Maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian layanan bimbingan dan konseling terhadap komunikasi interpersonal siswa kelas x smk putra jaya jabal rahmah tahun pelajaran 2020/2021.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik/utuh (Burhan Bungin, 2017). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2009).

Data penelitian diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi subjek penelitian. Dalam penelitian ini, pengambilan sumber data penelitian menggunakan teknik "*purpose sampling*". Sampel *purposive* adalah sampel yang dipilih karena memang menjadi sumber dan kaya dengan informasi tentang fenomena yang ingin diteliti. Pengambilan sampel ini didasarkan pada pilihan peneliti tentang aspek apa dan siapa yang dijadikan fokus pada saat situasi tertentu dan saat ini terus-menerus sepanjang penelitian, sampling bersifat *purposive* yaitu tergantung pada tujuan fokus suatu saat.

Teknik analisis data dilakukan dengan model analisis jalinan atau mengalir (*flow model of analysis*), dan model analisis interaktif. Analisis dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen pokok meliputi reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif. Pada dasarnya model analisis interaktif proses berbentuk siklus, yang artinya pada bentuk ini peneliti tetap bergerak diantara tiga komponen analisis dengan poses pengumpulan data selama kegiatan pengumpulan berlangsung. Sesudah pengumpulan data berakhir, maka peneliti bergerak diantara tiga komponen analisisnya dengan menggunakan waktu yang ada.

Pengujian keabsahan data, metode penelitian kualitatif menggunakan *validity* interbal (*credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*transferability*), dan realibilitas (*dependability*) pada aspek konsistensi, serta obyektivitas (*confirmability*) pada aspek naturalis (Sugiyono, 2014). Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh.

Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Perkembangan Intelektual anak SMK**

Intelektual adalah orang yang menggunakan kecerdasannya untuk bekerja, belajar, membayangkan, mengagag, atau menyoal dan menjawab persoalan tentang berbagai gagasan. Pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan pada usia 12–20 tahun secara fungsional, perkembangan kognitif (kemampuan berfikir) remaja dapat digambarkan sebagai berikut: 1) Secara intelektual remaja mulai dapat berfikir logis tentang gagasan abstrak, 2) Berfungsinya kegiatan kognitif tingkat tinggi yaitu membuat rencana, strategi, membuat keputusan-keputusan, serta memecahkan masalah, 3) Sudah mampu menggunakan abstraksi-abstraksi, membedakan yang konkrit dengan yang abstrak, 4) Munculnya kemampuan nalar secara ilmiah, belajar menguji hipotesis, 5) Memikirkan masa depan, perencanaan, dan mengeksplorasi alternatif untuk mencapainya psikologi remaja, 6) Mulai menyadari proses berfikir efisien dan belajar berinstropeksi, 7) Wawasan berfikirnya semakin meluas, bisa meliputi agama, keadilan, moralitas, dan identitas (jati diri)

Perkembangan merupakan suatu proses yang menggambarkan perilaku kehidupan sosial psikologi manusia pada posisi yang harmonis di dalam lingkungan masyarakat yang lebih luar dan kompleks. Perkembangan tersebut dinyatakan sebagai tugas yang harus dipelajari, dijalani, dan dikuasai oleh setiap individu dalam perjalanan hidupnya, atau dengan perkataan lain perjalanan hidup manusia di tandai dengan berbagai tugas perkembangan yang harus ditempuh". Tugas-tugas perkembangan tersebut oleh Havighurst dikaitkan dengan fungsi belajar, karena pada hakikatnya perkembangan kehidupan manusia dipandang sebagai upaya mempelajari norma kehidupan dan budaya masyarakat agar mereka mampu menyesuaikan diri dengan baik di dalam kehidupan nyata. Untuk memahami jenis tugas perkembangan remaja, perlu dipahami hal-hal yang harus dilakukan oleh orang dewasa.

### **Komunikasi dalam Proses Belajar Mengajar antara Guru dan Murid SMK Putra Jaya Jabal Rahmah Proses Perencanaan**

Perencanaan merupakan suatu proses pembuatan *rule* dan aturan main dalam suatu kegiatan. Proses perencanaan ini meliputi pembuatan peraturan, pengambilan keputusan dan kesepakatan bersama. Perencanaan strategi pengajaran di sekolah adalah menentukan pola pengajaran, kegiatan dan komunikasi yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Metode yang dipilih dan disepakati kemudian akan digunakan sebagai pegangan dan aturan dalam proses mengajar selama satu semester ke depan.

Perencanaan kegiatan di sekolah dilakukan dengan cara rapat bersama untuk menentukan strategi. Masing-masing guru dan ketua yayasan turut andil dalam proses pengambilan keputusan tersebut. pemilihan metode pembelajaran dipilih berdasarkan pencapaian pada tahun-tahun sebelumnya. Misalnya pola komunikasi kelompok seperti apa yang paling efektif diterapkan pada siswa-siswi di sekolah kelebihan serta kekurangannya. Rencana kegiatan disepakati dan dijalankan secara bersama-sama demi mencapai tujuan yang ingin diraih anak saat berada di sekolah. Pembuatan rencana kegiatan di sekolah merupakan agenda wajib setiap memasuki tahun ajaran baru.

Dalam proses tersebut terjadi komunikasi kelompok, yaitu kelompok kecil, dalam konteks ini adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan yang sama, yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu dengan lainnya, dan memandang mereka bagian dari kelompok tersebut. Komunikasi ini ditujukan kepada kognisi komunikan, berlangsung secara dialogis (sirkular) dan kelompoknya bersifat homogen, yaitu para guru sekolah dan ketua yayasan.

### **Proses Pelaksanaan**

Setelah rancangan kegiatan dibuat, selanjutnya adalah bagaimana pelaksanaan dari perencanaan yang telah disepakati bersama. kegiatan-kegiatan belajar mengajar direalisasikan bersama-sama dengan berpedoman pada perencanaan yang ada. Pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan dengan komunikasi interpersonal yang melibatkan guru dan siswa-siswi di sekolah, sehingga tercipta komunikasi dua arah dimana komunikator yaitu guru secara langsung menyampaikan pesan kepada komunikan yaitu siswa-siswi sekolah, dengan bertatap muka (*face to face*) dan memperoleh *feedback* langsung dari komunikan. *Feedback* yang diperoleh guru tidak hanya terbatas pada jawaban-jawaban murid secara verbal namun juga secara nonverbal seperti senyuman, kerynitan, dan perubahan sikap yang dialami murid-murid di sekolah.

Dengan begitu, siswa siswi akan lebih mudah mengenali semua teman dan karakter dari pribadi masing-masing. Dengan mengenal dan membaur, semua siswa diharapkan mampu menjalin hubungan baik dengan seluruh anggota kelas demi kelangsungan proses belajar yang efektif. Kadang guru membagi mereka kedalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan satu pokok pembahsan. Dengan demikian akan terjalin kerjasama dan gotong royong antara masing-masing individu. Selanjutnya adalah mempresentasikan tugas tersebut didepan kelas, siswa-siswi dituntut untuk berani menampilkan sesuatu di depan orang lain.

Dalam kegiatan belajar mengajar, di sekolah membagi proses belajar dalam tiga fase, masing-masing fase adalah saat penting bagi keberlangsungan kegiatan belajar bagi para siswa. 1) *Opening* (fase pembukaan) Fase ini berlangsung selama 30 menit, *opening* adalah saat dimana para siswa datang ke sekolah yaitu pukul 08.00 sampai 08.30. Pada fase ini, siswa melakukan persiapan sebelum memulai kegiatan di sekolah.,2) Fase KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) Setelah *opening* berakhir maka waktunya bagi anak-anak untuk belajar. Kegiatan belajar mengajar berlangsung selama 60 menit yang dibagi menjadi dua sesi, diselingi dengan istirahat selama 30 menit kemudian KBM sesi kedua. Dalam proses belajar, guru senantiasa menciptakan kondisi kelas yang ceria dan menyenangkan bagi anak-anak, 3) *Closing* (fase penutupan) Fase *closing* ini adalah fase evaluasi, yaitu saat dimana guru mencoba membuat siswa-siswi mengingat apa yang sudah dipelajari. Siswasiswi diminta untuk menceritakan apa saja yang sudah dipelajari.

### **Proses Evaluasi**

Evaluasi dari berbagai kegiatan di sekolah selalu dilakukan, dengan harapan agar dalam kegiatan selanjutnya para guru mampu menentukan metode pembelajaran dan cara berkomunikasi yang tepat dan efektif untuk siswa . Segala bentuk keberhasilan dan pencapaian dari suatu kegiatan di sekolah akan senantiasa dikembangkan dan membenahi suatu kekurangan yang ada. Dengan demikian, evaluasi akan membantu anak sekolah untuk menentukan strategi yang baru dalam kegiatan-kegiatan selanjutnya. Evaluasi dilakukan demi terciptanya kegiatan belajar yang efektif bagi para siswa sekolah.

Komunikasi yang efektif dalam kegiatan belajar mengajar adalah ketika terciptanya hubungan yang baik antara guru dengan murid, murid dengan murid dan guru dengan guru melalui komunikasi interpersonal. Anak di sekolah selalu menjaga hubungan baik tersebut, baik didalam kelas maupun diluar kelas. Komunikasi interpersonal antara guru dan murid yang baik akan mendukung keberlangsungan proses belajar yang optimal di sekolah. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dengan siswanya. Ketidاكلancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru kepada muridnya.

### **KESIMPULAN**

Komunikasi interpersonal adalah interaksi yang dilaksanakan dalam kegiatan manusia, dilakukan oleh dua individu atau lebih (AD, 2016). Tantri dalam penelitiannya menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teras Boyolali mendapatkan nilai 82,2% yaitu termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini didukung oleh 5 sikap yang mendukung komunikasi interpersonal siswa kelas VII SMP Negeri 1 Teras

Boyolali yaitu : keterbukaan mencapai nilai 80,5% termasuk dalam kategori tinggi, empati mencapai nilai 86,6% termasuk dalam kategori sangat tinggi, sikap mendukung mencapai nilai 77,9% termasuk dalam kategori tinggi, sikap positif mencapai nilai 84,5% termasuk dalam kategori tinggi, dan kesetaraan mencapai nilai 81,3% termasuk dalam kategori tinggi. Strategi komunikasi kelompok yang diterapkan di sekolah meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Masing-masing kegiatan telah dilakukan di sekolah sebagai usaha peningkatan kualitas dan kuantitas individu dan sekolah. Segala aktifitas dan kegiatan di sekolah merupakan implementasi dari komunikasi interpersonal yang mengacu pada keberlangsungan pendidikan. Segala aktifitas melibatkan guru dan murid. Komunikasi interpersonal terbukti efektif membantu guru dan murid dalam proses belajar mengajar di sekolah. Karena melalui komunikasi interpersonal, baik guru maupun murid dapat saling memahami dan mengerti karakter masing-masing sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan efektif. Siswa-siswi sekolah tumbuh dan berkembang menjadi individu yang cerdas, aktif dan memiliki karakter yang kokoh. Prestasi-prestasi yang diraih di sekolah merupakan indikasi dari kesuksesan komunikasi interpersonal yang diterapkan di Sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada: Ketua STKIP AMAL BAKTI yang telah memberikan perizinan. Kepala Sekolah SMK Putra Jaya Jabal Rahmah dan Guru kelas X yang telah memberikan izin dan membantu jalannya penelitian. Siswa kelas X SMK Putra Jaya Jabal Rahmah yang telah antusias dalam menjalankan pembelajaran yang dilakukan peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ad, Y. W. (2016). Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas Xi Sma Negeri 2 Padang Cermin Kabupaten Pesawaran. *Konseli: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 03(1), 41–56.
- Burhan Bungin. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (9th Ed.). Kencana.
- Cahyadi, N. T., Widodo, H., & Sari, D. P. (N.D.). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ppkn Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Powerpoint Pada Siswa Kelas Vi C Sd Negeri 064025 Medan*. 155–165.
- Devito, J. A. (2007). *The Interpersonal Communication Book* (11th Ed.). New York: Sage Publications Ltd.
- Edi Harapan Dan Syarwani Ahmad. (2019). *Komunikasi Antarpribadi : Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan* (3rd Ed.). Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Effendy, O. U. (1981). *Dimensi-Dimensi Komunikasi*. Bandung: Alumni.
- Firda, E., & Atikah, J. F. (2020). Layanan Bimbingan Dan Konseling Ditengah Pandemi Covid-19. *Pd Abkin Jatim Open Journal System*, 1(1), 490–494.
- Moleong, L. J. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (20th Ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya , 2009.
- Mulyana. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (10th Ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musdalifah, A. (2021). Media Daring Layanan Bk Di Masa Pandemi Covid-19. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 109. <https://doi.org/10.31604/Ristekdik.2021.V6i1.109-113>
- Purba, D. M., & Purnamasari, D. (2021). *Analisis Kesulitan Guru Pada Buku Tematik Terpadu Jsit Kelas 3 Sd Al-Fityan School Kota Medan Tahun Pelajaran 2020 / 2021*. 148–154.
- Purnama Sari, D., Syahputra, E., & Surya, E. (2018). An Analysis Of Spatial Ability And Self-Efficacy Of Students In Cooperative Learning By Using Jigsaw At Smas Muhammadiyah 8 Kisaran. *American Journal Of Educational Research*, 6(8), 1238–1244. <https://doi.org/10.12691/education-6-8-25>

- 2175 *Pengaruh Pemberian Layanan Bimbingan dan Konseling terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa SMK – Hadi Widodo, Dewi Purnama Sari, Fira Astika Wanhar, Julianto*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.1028>
- Putra, B. J., & Jamal, J. (2020). *Profil Keterampilan Komunikasi Interpersonal Siswa*. 3(3), 399–407.
- Ramlah. (2018). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik. *Al-Mau'izhah*, 1(September), 70–76.
- Restu, V. (2015). Pengembangan Program Layanan Pendidikan Inklusif. *Repository.Upi.Edu*, 1–8.
- Sari, D. P. Dan, & Amran. (2020). Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Keyakinan Diri (Self-Efficacy) Siswa. *Al - Irsyad : Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 10(2), 213–222.
- Sari, L. L. (2020). Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas Ix Sma Katolik Ricci Ii. *Jurnal Psikoedukasi, Volume 18*.(1), 32–43.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif* (10th Ed.). Bandung.
- Sutopo. H.B. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st Ed.). Surakarta: Surakarta Sebelas Maret University Press.
- Tantri, D., Marsiwi, L., Redjeki, S., Novi, W., & Dewi, A. (2020). *Komunikasi Interpersonal Siswa Smp Negeri 1 Teras Boyolali*. 2(1), 42–55.